

ANALISIS PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Sigit Oditya¹, Sukardi², Murjainah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Surel: sigitoditya2001@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to clarify how this comprehensive evaluation is implemented in self-study science curricula and elementary school science classes. The method used in this study is qualitative descriptive method. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that although teachers are beginning to implement assessment as a whole, they face several challenges, including: B. Teacher adaptation to the independent learning and science learning curriculum that has just been introduced into this curriculum. This type of evaluation allows you to demonstrate reliability through teacher observations and interviews. Teachers stated that authentic assessment is a separate curriculum and, although difficult at first, can be applied successfully to science and science learning where teachers assess aspects of students' abilities. With attitude, knowledge and skill, it becomes easier. Based on the analysis results, it can be concluded that the introduction of full-fledged assessment into the self-study curriculum in elementary science schools and science learning is progressing well. This research needs to be further developed by more researchers in non-scientific subjects such as Indonesian language and PPKN so that we can see authentic assessment innovation and renewal in independent learning curricula.

Keyword: Authentic Assessment, Unique Curriculum, IPAS

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana evaluasi skala penuh ini diterapkan dalam kurikulum sains belajar mandiri dan pembelajaran sains sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan penilaian secara menyeluruh, namun mereka menghadapi beberapa tantangan dalam melakukannya, antara lain: B. Adaptasi guru terhadap kurikulum pembelajaran mandiri dan pembelajaran IPA yang baru saja diperkenalkan ke dalam kurikulum ini, namun dapat didemonstrasikan dengan menggunakan jenis penilaian autentik pada saat observasi guru dan pada saat wawancara Guru mengatakan bahwa penilaian autentik merupakan kurikulum mandiri yang meskipun pada awalnya sulit, namun dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran IPA dan IPA, dimana guru menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa serta menjadi lebih mudah. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengenalan penilaian autentik pada kurikulum belajar mandiri pada pembelajaran IPA dan IPA sekolah dasar berjalan dengan baik. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut oleh lebih banyak peneliti pada mata pelajaran nonsains seperti Bahasa Indonesia dan PPKN agar dapat ditemukan inovasi dan pembaharuan terkait penilaian autentik dalam kurikulum belajar mandiri.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Kurikulum Merdeka, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia. Menurut Saputra (2021), pendidikan adalah suatu proses transformasi sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam suatu masyarakat dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mempunyai misi yang cukup luas. Artinya, segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pemikiran, spontanitas emosi, masyarakat, bahkan masalah kepercayaan dan keimanan (Sukardi & Sepriadi, 2020). Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan nasional seiring dengan perkembangan zaman dan masyarakat yang semakin dinamis. Untuk mencapai tujuan dalam sistem pendidikan diperlukan peraturan yang mengatur pelaksanaannya, yaitu kurikulum (Sumarsih, Marliyani, Hadiyansah, Hernawan, & Prihantini, 2022).

Berdasarkan pendapat Suryaman (2020), kurikulum merupakan “roh” pendidikan yang perlu inovatif, dinamis dan diperhatikan secara berkala sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini serta kompetensi yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, perubahan kurikulum sangatlah penting. Seiring berjalannya waktu, kurikulum Indonesia terus mengalami perubahan. Ada yang namanya KTSP, K13, Kurikulum Belajar Mandiri.

Jusuf & Sobari (2022) menyatakan bahwa kurikulum yang berdiri sendiri, yang dahulu disebut kurikulum prototipe, dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada konten

penting untuk mengembangkan karakter dan kemampuan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang mengacu pada prinsip Kebijakan Merdeka Belajar dan mengembalikan kewenangan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan di sekolah. Tujuannya adalah Tercapainya tujuan pendidikan nasional (Hasanah, Sembiring, Afni, Dina, Wirevenska, 2022).

Menurut Barlian, Solekah & Rahayu (2022), Pernyataan Rencana Pembelajaran dalam Kurikulum Mandiri, Tahap A mencakup pengurangan mata pelajaran IPA dan IPS, dan Tahap B mencakup pengurangan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPA. Oleh karena itu, IPA atau IPA dan IPS merupakan gabungan dari dua kelas yaitu IPA dan IPS. Pada kurikulum mandiri dan kurikulum sebelumnya, proses pembelajaran merupakan upaya untuk memperoleh keterampilan dasar. Kami juga akan melakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur dan mengevaluasi derajat pencapaian kemampuan dasar. Penilaian ini juga membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan perbaikan pembelajaran (Idris & Asyafah, 2020).

Menurut Indriyani, Hanifah & Fitria (2023), kurikulum Merdeka Belajar menggunakan penilaian sistematis atau penilaian autentik dalam pelaksanaannya. Evaluasi autentik dalam pelaksanaannya sudah ada sejak kurikulum di tingkat satuan pendidikan, namun belum dilaksanakan secara maksimal. Menurut penelitian Sugari &

Priatmoko (2020), pelaksanaan penilaian autentik belum maksimal dilaksanakan karena sebaran buku pedoman guru pada sistem pelaksanaan penilaian autentik belum merata. Di sisi lain, motivasi belajar siswa terus menurun. Memahami penilaian autentik berarti memahami dan menyesuaikan diri dengan kurikulum 2013, karena hal ini merupakan keluhan umum para pendidik mengenai kurangnya pengetahuan tentang metode pembelajaran dan proses penilaian yang ada, hanya itu saja dan masih membingungkan. Pendidik berupaya memberikan kinerja yang setara (Achmad, Ratnasari, Amin, Yuliani, Liandara, 2022).

Ada yang namanya evaluasi skala penuh dalam kurikulum mandiri. Penilaian autentik secara bermakna mengukur hasil belajar siswa secara terpadu dari sudut pandang sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Sadat, dkk., 2022). Penilaian otentik memberikan kesempatan komprehensif untuk menilai pertumbuhan siswa. Tidak hanya aspek kognitif saja yang menjadi kriteria utama penilaian, namun aspek emosional dan psikomotorik juga turut diperhatikan (Firdaus, Laensadi, Matvayodha, Siagian & Hasanah, 2022).

Menurut Pratiwi, Arafat, dan Murjainah (2023), penelitian yang dilakukan mengetahui kesiapan Sekolah SD Negeri 122 Palembang dalam menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Target audiensnya adalah guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah SDN 122 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru termotivasi untuk melaksanakan program self-

directed learning dan memahami serta menerima indikator kesiapan guru dalam program self-directed learning. Jika bermanfaat, saya senang. Indikator kesiapan guru belajar mandiri yang dapat menjadi acuan peneliti antara lain: kesiapan memahami struktur belajar mandiri, kesiapan menyusun rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, menyiapkan modul pembelajaran dan persiapan serta keinginan untuk belajar. Evaluasi pembelajaran yaitu gender yang bersedia mempelajari program secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru UPTD SD Negeri 13 Mendobarat, peneliti menemukan bahwa penerapan penilaian autentik pada kurikulum mandiri masih belum maksimal dan terhambat oleh beberapa faktor, salah satunya adalah beberapa guru yang tidak melaksanakan penilaian autentik dan ada guru yang belum memahami atau belum menguasai penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran khususnya pada kurikulum mandiri saat ini, dan juga latar belakang guru yang tidak melakukan penilaian, hal ini disebabkan karena bahwa guru tersebut mempunyai pengalaman mengajar kelas IV selama 15 tahun, sehingga guru telah memahami karakteristik siswa kelas IV. Oleh karena itu, peneliti menganalisis bagaimana penilaian autentik diterapkan dalam kurikulum mandiri, karena didasarkan pada mata pelajaran tersebut, dan apakah evaluasi autentik dapat diterapkan secara optimal dan efektif dalam kurikulum mandiri.

Adapun penelitian yang akan diteliti lebih berfokus pada pelaksanaan penilaian autentik kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah

dasar, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menerapkan pada mata pelajaran yang lain serta teknik pengumpulan data yang berbeda. Oleh karena itu disini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul menganalisis deskripsikan bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum merdeka dengan judul analisis penerapan penilaian autentik pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas di sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dan deskriptif untuk mendeskripsikan kurikulum IPA belajar mandiri dan evaluasi autentik pembelajaran IPA di sekolah dasar. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran IPS SD pada kurikulum mandiri. Sumber informasi adalah darimana informasi tersebut diperoleh. Untuk mengetahui penerapan penilaian autentik pada kurikulum mandiri, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan proses yang digunakan untuk pengumpulan informasi secara sistematis mulai dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, penguraian ke dalam satuan-satuan, sintesis, pengorganisasian ke dalam pola, pemilihan yang penting, meneliti dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami sendiri dan orang lain (Lubis dan Sujarwo, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan penilaian autentik dalam kurikulum pembelajaran mandiri di sekolah dasar ilmu alam dan pendidikan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi terhadap guru kelas, wawancara dengan guru kelas IV, serta dokumentasi berupa foto-foto menggunakan kamera handphone selama observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di UPTD SD Negeri 13 Mendobarat, penerapan penilaian autentik dalam kurikulum belajar mandiri sains dan pembelajaran sains pada bab "Cerita Daerah Saya" dan topik "Daerah Apa yang Telah Saya Pelajari" menunjukkan bahwa guru harus bersikap realistis atau sesuai dengan kenyataan. Guru tidak boleh asal-asalan dalam memberikan nilai, baik untuk mata pelajaran IPAS maupun pelajaran lainnya.

Dalam penerapan penilaian autentik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, seperti adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Guru harus beradaptasi dengan perubahan tersebut untuk dapat melaksanakan penilaian autentik secara efektif. Solusi yang diusulkan oleh guru kelas IV untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan terus menyesuaikan diri dan menambah wawasan mengenai penerapan penilaian autentik dalam kurikulum merdeka. Guru perlu mencari informasi yang relevan dan meningkatkan pemahaman mereka untuk mengatasi tantangan ini.

Meskipun terdapat kendala, penerapan penilaian autentik dalam kurikulum merdeka masih bisa dilakukan. Menurut guru kelas IV, perubahan kurikulum tidak signifikan mempengaruhi penilaian autentik, hanya cara penerapannya yang sedikit berbeda. Oleh karena itu, penilaian autentik tetap dapat diterapkan meskipun ada

perubahan kurikulum. Pada pembelajaran IPAS, penilaian autentik dapat diterapkan secara optimal karena materi IPAS memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menentukan tugas yang menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran IPAS dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

Pembahasan

Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan penilaian autentik dalam kurikulum merdeka belajar sangat efektif untuk pembelajaran IPAS, terutama dalam menggali pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam materi "seperti apa daerah tempat tinggal saya dahulu". Ketika guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik, hal ini terbukti sebagai cara yang efektif untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar mereka. Guru menggunakan penilaian kinerja untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam memenuhi aspek-aspek tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Achmad, Ratnasari, Amin, Yuliani, dan Liandra (2022), yang menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai teknik penilaian untuk setiap aspek pembelajaran. Aspek kognitif dinilai melalui ujian tertulis, lisan, dan tugas; aspek psikomotorik dinilai melalui proyek, demonstrasi keterampilan, dan pembuatan portofolio; sementara aspek afektif diidentifikasi melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, catatan harian, dan jurnal. Namun, penelitian ini hanya menggunakan satu jenis penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan

siswa, yang tidak menghambat proses pembelajaran.

Sani (2022) menjelaskan bahwa penilaian autentik terdiri dari berbagai jenis, seperti penilaian kinerja, evaluasi praktik, perkiraan proyek, evaluasi produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri. Penilaian kinerja mengamati tugas dalam situasi tertentu, evaluasi praktik menilai penguasaan keterampilan, perkiraan proyek menilai kinerja tugas dalam jangka waktu tertentu, evaluasi produk menilai kemampuan produksi, penilaian portofolio melihat kumpulan karya siswa, dan penilaian diri dilakukan oleh siswa sendiri terhadap pencapaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV di UPTD SD Negeri 13 Mendobarat, penerapan penilaian autentik pada kurikulum belajar mandiri kelas IV IPA terlihat berhasil. Penilaian autentik membantu guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, memudahkan pemantauan kinerja siswa, dan memberikan umpan balik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muslihun (2022) yang menunjukkan bahwa penilaian autentik sangat berguna dalam menentukan kinerja kompetensi siswa. Suhendra (2021) juga mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa penilaian autentik memungkinkan pelacakan kemajuan dan pemantauan kemampuan siswa dalam proses belajar, sehingga guru dapat terus meningkatkan pembelajaran.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian autentik dalam kurikulum pembelajaran mandiri memberikan berbagai dampak positif bagi guru, terutama dalam menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Hal ini membantu guru mengelola

perubahan kurikulum dan memantau hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi penilaian autentik pada Bab 5 Topik A "Bidang yang Saya Geluti" di kelas IV UPTD SD Negeri 13 Mendobarat dalam Proses Pembelajaran IPA dan Kurikulum Pembelajaran Mandiri IPA "Dulu Seperti Ini" tergolong berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif, penerapan penilaian autentik pada kurikulum self-directed learning di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPAS kelas 4 dan IPAS menunjukkan bahwa bahan ajar "Bidang apa saja yang saya gunakan?" Kami dapat disimpulkan bahwa hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan: Sekalipun guru hanya menggunakan satu bentuk penilaian pada saat observasi, "Hidup Bermakna" dianggap baik. Hal ini dikarenakan guru masih merasakan adanya kendala dalam melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum belajar mandiri, yaitu adaptasi guru terhadap kurikulum yang sedang berubah. Namun, para guru mengantisipasi masalah ini dengan mencari informasi untuk menambah wawasan mereka dalam memperkenalkan penilaian otentik ke dalam kurikulum sains mandiri dan pembelajaran sains di sekolah dasar, khususnya di kelas empat. Dapat disimpulkan bahwa pengenalan kurikulum sains belajar mandiri di sekolah dasar dan penilaian skala penuh dalam pendidikan sains berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N.

(2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>

Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015>

Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5302>

Hasanah, N., Sembiring, M., Afni, K., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 235-238. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/article/view/339>

Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

Diterima pada : 20 Desember 2024; Disetujui pada : 21 Juni 2024; Dipublikasi pada : 22 Juni 2024

- Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 1-9.
- Indriyani, N., Hanifah, R., & Fitria, Y. (2023). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 28-48. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6930>
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185-194.
- Lubis, F. S., & Sujarwo, S. (2022). Analisis Pelaksanaan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 101938 Adolina. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(1), 101-109. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/150>
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*.
- Muslihun, M. (2022). *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, UIN saifuddin zuhri).
- Pratiwi, M. M., Arafat, Y., & Murjainah, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 122 Palembang. *Journal on Education*, 6(1), 7951-7796. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4032>
- Sadat, F. A., Maryati, D. S., Maesyaroh, A., Nashifah, I., Arifin, I., & Maulani, R. (2022). Penilaian dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah AT SAR Kuningan*, 2(1), 45-51. <https://www.jurnal.unisa.ac.id/index.php/atsar/article/view/322>
- Sani, R. A. (2022). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, D. N., Kholil, A., Selegi, S. F., Setia, A., Sinaga, K., & Farisi, A. (2021). *Landasan Pendidikan*. Media Sains Indonesia.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Sukardi, S., & Sepriady, J. (2020). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2), 114-117. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i2.5256>

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak

sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
<https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>